

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga memegang peran dalam membantu mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Bentuk upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional adalah dengan melalui pendidikan yang dapat ditempuh dimana saja, kapan saja, dan tidak terbatas bagi siapapun yang ingin menuntut ilmu untuk meningkatkan pengetahuannya baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik nya.

Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 11 Ayat 1¹ memberikan pesan kepada pemerintah untuk memberikan jaminan atas terselenggaranya proses pendidikan yang berkualitas bagi setiap warga negaranya, setiap bangsa akan maju apabila pendidikannya juga maju. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak karakter serta membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Seperti yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3² menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi dari peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, perlu adanya peningkatan pada kualitas suatu pembelajaran, karena dasar dari semua program pendidikan adalah terlaksananya program pembelajaran yang berkualitas.³ Dalam peningkatan kualitas pembelajaran diperlukan upaya optimalisasi proses pembelajaran dan hasil belajar secara menyeluruh karena hakikat kualitas pembelajaran adalah implementasi dari sebuah program pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya, kualitas

¹ Undang-Undang RI “No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional” (08 Juli 2003)

² Undang-Undang RI “No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional” (08 Juli 2003)

³ Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 7.

pembelajaran tidak terlepas dari pengaruh peserta didik dan guru yang ada dalam pelaksanaan program pembelajaran.

Untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah dikehendaki adalah melalui evaluasi pembelajaran. Melalui evaluasi pembelajaran inilah dapat dilihat mengenai informasi-informasi dari program pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sehingga akan dapat diketahui letak kelebihan serta kekurangan dari program pembelajaran untuk selanjutnya dapat ditindak lanjuti.

Evaluasi merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan sebelumnya.⁴ Hasil dari evaluasi biasanya berupa atribut atau sifat-sifat yang terdapat pada individu atau objek yang bersangkutan. Dalam proses evaluasi selain menggunakan tes, data juga dapat dikumpulkan dengan melalui angket, data observasi, dan wawancara atau dengan bentuk instrument lainnya yang sesuai.

Evaluasi juga dapat diartikan sebagai proses penggunaan dari kumpulan beberapa informasi yang digunakan untuk membuat sebuah pertimbangan sebagai alat penentu seberapa efektif sebuah program telah memenuhi kebutuhan. Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara menggali atau mencari informasi dari sebuah program yang dilaksanakan untuk selanjutnya akan dianalisis, dinilai, diukur, dan diambil kesimpulan atau keputusan. Dari hasil kesimpulan tersebut dapat dilihat bagaimana kelebihan dan kekurangan serta kendala dalam program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu program yang berkaitan dengan lingkungan atau “*judgement*” apakah program tersebut dapat diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau bahkan ditolak.⁵

Evaluasi pendidikan di sekolah dilakukan berdasarkan Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007, tentang standar penilaian pendidikan.⁶ Dalam permendiknas tersebut dijelaskan bahwa standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang

⁴ Agustanico Dwi Muryadi, “Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi, “ *Jurnal Ilmiah PENJA (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran S*, Vol. 3 No. 1, Surakarta: Universitas Tunas Pembangunan, (Januari, 2017): 3

⁵ Agustanico Dwi Muryadi, “Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi “, *Jurnal Ilmiah PENJAS (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran)*, Vol. 3 No. 1, Surakarta: Universitas Tunas Pembangunan (Januari, 2017): 4

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, “No. 20 Tahun 2007, Standar Penilaian Pendidikan” (11 Juni 2007)

berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar oleh peserta didik, serta instrument penilaian hasil belajar peserta didik, dan penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan data informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar dari peserta didik.

Program pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila apa yang menjadi tujuan dari program pembelajaran tersebut dapat tercapai dan terpenuhi dengan baik. Salah satu hasil dari ketercapaian suatu program pembelajaran adalah dari hasil belajar peserta didik. Apabila hasil belajar dari peserta didik telah memenuhi atau bahkan lebih dari standar yang telah ditentukan, maka program pembelajaran tersebut bisa disebut sudah berhasil atau sukses. Dan juga sebaliknya apabila hasil belajar dari peserta didik belum mencapai kriteria standar yang telah ditentukan oleh program pembelajaran tersebut maka program pembelajaran tersebut belum berhasil dan perlu dilakukan sebuah evaluasi.

Hasil belajar merupakan perubahan dari tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan dapat diukur dalam bentuk perubahan seperti perubahan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang semula memiliki sikap kurang sopan menjadi sopan dan lain sebagainya. Hasil belajar oleh peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor pembelajaran dari guru, faktor fisik dan psikis dari peserta didik, faktor kapasitas oleh guru, faktor sarana dan prasarana sekolah, serta faktor lain yang mendukung proses pembelajaran.

Dari paparan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah melalui proses pembelajaran baik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik perlu adanya usaha yang maksimal baik dari peserta didik, pendidik maupun sumber pendukung terlaksananya proses pendidikan lainnya.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan tanggal 7 November 2021 di Madrasah Tsanawiyah Karangaji Kedung Jepara, ditemukan beberapa masalah yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar baik dari segi peserta didik, pendidik, maupun sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar peserta didik kurang mampu menangkap atau memahami materi pembelajaran yang dilakukan, hal tersebut

dipengaruhi oleh kurangnya pengembangan metode pembelajaran guru dalam proses pembelajaran. Dari permasalahan tersebut perlu diadakannya evaluasi terhadap program pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kinerja guru dalam mendidik. Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Proses Pembelajaran IPS Menggunakan Model CIPP pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kedung Jepara”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini mengambil fokus pada evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran IPS menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kedung Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran IPS pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kedung Jepara?
2. Bagaimana evaluasi pembelajaran IPS model CIPP pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kedung Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, beberapa tujuan dalam penelitian evaluasi program pembelajaran IPS pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kedung sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran IPS pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kedung Jepara.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil evaluasi proses pembelajaran dengan menggunakan model CIPP pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kedung Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi refleksi untuk peneliti maupun dari pihak lembaga sekolah baik guru, kepala sekolah, dan calon guru.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi para

tenaga pendidik, agar mampu mengembangkan program pembelajaran dengan teknik-teknik baru sehingga proses pembelajaran lebih inovatif dan menyenangkan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran IPS pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kedung. Dengan penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan, keterampilan, dan wawasan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada para guru mata pelajaran IPS untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran IPS dengan baik. Hal tersebut bertujuan untuk evaluasi pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal, agar nantinya dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga sekolah dalam upaya pelaksanaan proses pembelajaran yang berkualitas, yakni dengan mengoptimalkan kegiatan evaluasi pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai evaluasi proses pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan aturan yang termuat dalam pedoman penyusunan skripsi IAIN Kudus, sistematika penyusunan skripsi terbagi menjadi tiga bagian, yakni, bagian awal, utama, dan akhir. Di mana dalam bagian tersebut terdapat sub-sub yang disusun secara rinci dan sistematis, seperti berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul skripsi, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, serta daftar tabel.

2. Bagian Utama Skripsi, meliputi :
 - a. Bab I : Pada bagian ini berisikan pendahuluan yang secara umum terdiri dari Latar belakang masalah pada penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.
 - b. Bab II : Merupakan bagian kajian pustaka berisi mengenai Teori teori yang terkait dengan judul, hasil penelitian penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian.
 - c. Bab III : Berisikan metode penelitian, yang tersusun dari jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data penelitian, dan teknik analisis data.
 - d. Bab IV : Merupakan hasil dan pembahasan dari penelitian yang isinya terdiri dari gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.
 - e. Bab V : Merupakan bagian penutup berisikan hasil Simpulan penelitian, dan juga saran-saran.
3. Bagian Akhir
Pada bagian akhir skripsi berisikan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran pendukung penelitian.